

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PADA PABRIK KOPI KINIKO**

**TUGAS AKHIR**

*Disajikan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi ( DIII )  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Disusun Oleh :**  
**Indriyati Utami Imran**  
**1109178/2011**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

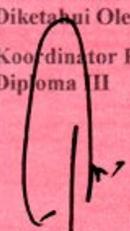
**HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI pada PABRIK  
KOPI KINIKO**

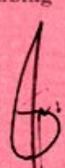
Nama : Indriyati Utami Imran  
NIM/BP : 1109178/2011  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 29 Januari 2015

Diketahui Oleh,  
Koordinator Program  
Diploma III

  
Perengli Susanto, SE, M.Sc  
NIP. 19810404 200501 1 002

Disetujui Oleh,  
Pembimbing

  
Salma Taqwa, SE, M.Si  
NIP. 19730723 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

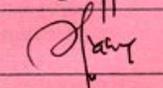
**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI pada PABRIK  
KOPI KINIKO**

Nama : Indriyati Utami Imran  
NIM/BP : 1109178/2011  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program  
Studi Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Padang, 29 Januari 2015

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Salma Taqwa, SE,M.Si	1. 
2. Anggota	: Charoline Cheisviyanny, SE,M.Ak	2. 
3. Anggota	: Elvi Rahmi, S.Pd,M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indriyati Utami Imran  
NIM/BP : 1109178 / 2011  
Tempat, Tanggal Lahir : Bukittinggi, 29 April 1992  
Program Studi : DIII Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jalan Patenggangan no 2E Air Tawar Barat, Padang  
No Telp / Hp : 083181922579  
Judul Tugas Akhir : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Kopi Kiniko

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (tugas akhir) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Ahli Madya), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari orang lain secara penuh melainkan arahan tim pembimbing.
3. Dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang yang telah dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan.
4. Tugas akhir ini akan sah apabila ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena tugas akhir ini, serta sanksi lainnya yang berlaku, dan sanksinya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2015

Yang menyatakan.



Indriyati Utami Imran  
Nim/Bp 1109178/2011

## ABSTRAK

**Indriyati Utami Imran : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Kopi Kiniko**

**Pembimbing : Salma Taqwa, SE, M.Si**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara penentuan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan bagaimana kalau menggunakan perhitungan dengan metode harga pokok proses. Bentuk penelitian Tugas Akhir ini berupa penelitian studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi langsung ke perusahaan terkait. Penelitian dilaksanakan di Pabrik Kopi Kiniko yang beralamat di Jl. Raya Batusangkar-Bukittinggi KM.16 (Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung), Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan dan yang menggunakan metode harga pokok proses. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memperhitungkan *biaya overhead pabrik*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis terdapat perbedaan biaya produksi antara kedua metode ini. Biaya produksi yang dihasilkan dengan metode perusahaan lebih besar dibandingkan dengan metode harga pokok proses hal ini disebabkan karena perusahaan mengumpulkan keseluruhan biaya tanpa memisahkannya apakah terkait dengan produksi atau tidak. Berdasarkan jenis produk yang dijual adalah produk masa maka penulis berkesimpulan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat digunakan adalah metode harga pokok proses dan membandingkan dengan perhitungan HPP yang diterapkan “KOPI KINIKO” itu sendiri.

**Kata kunci :** Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi (HPP), Harga Pokok Proses

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Kopi Kiniko”** tepat pada waktunya, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan akhlakul karimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Selama menyusun tugas akhir ini banyak pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibuk Salma Taqwa, SE,M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan membantu penulis demi kesempurnaan tugas akhir ini. Seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. YuniaWardi. Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, selaku Ketua Pelaksana Program Studi dan Ibu Nelvirita, SE M.Ak, selaku anggota Pelaksana Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Salma Taqwa, SE,MS.i selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir serta pembimbing akademik yang dengan bijaksana dan penuh kesabaran memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu dosen penguji tugas akhir yaitu Ibu Salma Taqwa, SE,M.Si, Ibu Charoline Cheisviyanny, SE,M.Ak, Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
5. Seluruh dosen, staff pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Pustakawan/wati perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Rina selaku pimpinan Pabrik Kopi Kiniko.
8. Teristimewa kepada Orang tua, Ayah Imran Yus Harahap dan Ibunda Desmawati yang telah mengorbankan begitu banyak hal untuk penulis yang tidak ternilai dan terbalas oleh penulis yang diberikan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Semoga Allah SWT mencatatkan nama mereka sebagai penghuni syurga Amiin.
9. Untuk kedua saudara laki-laki, Bang Rio dan Nanda yang telah banyak mengorbankan begitu banyak hal untuk penulis yang tak ternilai dan terbalas oleh penulis yang diberikan dengan penuh keikhlasan serta kasih sayang.
10. Spesial terima kasih untuk “dia” telah menjadi partner terbaik dalam segala hal yang selalu menguatkan penulis di setiap saat.

11. Sahabat setia Ucia, Dwi, Yesi, Duo Nova, Mela dan segenap keluarga besar DIII Akuntansi 2011 Genap serta semua sahabat seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih banyak atas semua semangat dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan baik penganalisaan dan pembahasan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, penulis berharap adanya masukan ataupun saran dari berbagai pihak dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca lainnya, terutama bagi penulis sendiri.

*Wassalam ....*

Padang, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya.....	7
B. Penggolongan Biaya Dalam Perusahaan Manufaktur.....	10
C. Klasifikasi Biaya Produksi .....	13
D. Pengelompokan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	14
E. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	17
F. Metode Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi .....	17
G. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses .....	20
H. Perbedaan Antara Harga Pokok Proses dengan Harga Pokok Pesanan.....	22
I. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	24
J. Karakteristik dan Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Proses .....	25
K. Unit Ekuivalen.....	27

### **BAB III. METODELOGI PENELITIAN**

A. Bentuk Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Rancangan Penelitian.....	31

### **BAB IV. PEMBAHASAN**

A. Profil Perusahaan .....	36
B. Kegiatan Usaha.....	38
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan .....	40
D. Perhitungan Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses.....	45
E. Perbandingan Harga Pokok Produksi Kopi Kiniko Menurut Perusahaan dan Berdasarkan Perhitungan dengan Metode Harga Pokok Proses .....	52

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Perbedaan antara Harga Pokok Pesanan dan Harga Pokok Proses.....	23
4.1. Biaya Bahan Baku Proses Produksi Kopi .....	41
4.2. Biaya Tenaga Kerja.....	42
4.3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	44
4.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	44
4.5. Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin dan Peralatan .....	49
4.6. Akumulasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	49
4.7. Data Produksi dan Biaya Produksi Metode Harga Pokok Proses.....	50
4.8. Perhitungan Data Biaya.....	51
4.9. Perhitungan Unit Ekuivalen .....	51
4.10. Perhitungan Harga Pokok.....	51
4.11. Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dan Perhitungan dengan Metode Harga Pokok Proses.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. Surat Permohonan Observasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini tidak hanya teknologi informasi saja yang berkembang pesat tetapi dunia usaha juga mengalami perkembangan yang sangat pesat pula. Perkembangan dunia usaha ini baik dalam skala besar maupun skala kecil serta perkembangan di sektor industri memiliki peranan yang cukup penting dalam sektor ekonomi. Banyaknya kegiatan industri bermunculan sehingga menimbulkan persaingan-persaingan di antara pelaku industri. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Tujuan-tujuan perusahaan dalam melakukan kegiatan diatas yang paling utama adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Begitupun dengan perusahaan kecil dan menengah yang menghasilkan sesuatu produk untuk memperoleh keuntungan atau laba. Komponen pembentukan dari laba adalah penghasilan yang di dapatkan dari hasil produksi dan serta jasa yang laku terjual di pasaran yang diberikan oleh perusahaan, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang ataupun jasa.

Menurut Mulyadi (2007:8) biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi ataupun akan terjadi di masa yang akan datang untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya ini disebut dengan istilah kos untuk

membedakan dengan biaya dalam arti luas. Biaya disebut rugi apabila pengorbanan sumber ekonomi yang telah dikeluarkan tidak menghasilkan manfaat. Biaya ini disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi.

Dalam menentukan biaya harus menggunakan metode dan perhitungan yang tepat sehingga bisa menentukan harga pokok yang sebenarnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Pembebanan biaya secara akurat pada obyek biaya bertujuan untuk mengukur dan membebankan seakurat mungkin biaya sumber daya yang digunakan oleh objek biaya. Pada dasarnya dalam keadaan normal, harga jual, produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Melihat kenyataan yang ada disekitar kita, dalam penentuan harga pokok produksi tidak semudah yang dibayangkan. Harga pokok produksi yang tidak sesuai atau terlalu tinggi bisa menyebabkan hilangnya minat dari konsumen bahkan konsumen bisa beralih ke produk lain.

Harga pokok produksi sangat penting untuk perhitungan laba perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Soemarso (2004:287) harga pokok

produksi merupakan biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir. Biaya ini merupakan biaya produksi dari barang yang telah diselesaikan selama satu periode.

Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi, karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan. Tingginya persaingan dalam menarik minat konsumen sekarang ini menyebabkan semakin tingginya persaingan usaha. Perusahaan saling memberikan harga terendah untuk menarik konsumen. Hal ini menyebabkan rendahnya laba yang diterima oleh perusahaan.

Pabrik kopi KINIKO merupakan suatu usaha kecil menengah yang terletak di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar yang merupakan kawasan strategis sebagai tempat daerah kunjungan Wisata Domestik maupun Internasional. Pabrik kopi KINIKO ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yakni mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi siap saji. Kopi KINIKO merupakan kopi olahan Tradisional, terbuat dari kopi Robusta dengan pengolahan sederhana dan dapat menghasilkan bubuk kopi yang halus. Selain mengolah bijinya, KINIKO pun mengangkat kembali minuman Tradisional Minangkabau yang bermukim di daerah Pegunungan, terbuat dari daun Kopi. Tidak hanya memproduksi biji kopi menjadi kopi saja tapi juga beberapa produk lainnya.

Keunggulan lain yang dimiliki pabrik kopi ini dibandingkan produk pesaing adalah lokasi tempat usaha yang strategis, sehingga lebih mudah untuk dikunjungi oleh konsumen maupun langganan. Kegiatan pengolahan kopi ini dilakukan oleh masyarakat sekitar daerah tabek patah.

Pabrik kopi ini masih menggunakan sistem kekeluargaan dalam melakukan proses produksinya. Para pekerja yang bekerja di pabrik ini pada umumnya merupakan masyarakat yang tinggal dilingkungan pabrik. Hal ini menyebabkan pabrik kopi ini tidak hanya berfungsi sebagai pabrik biasa saja namun juga sebagai pembantu mendukung program pemerintah dalam mengurangi pengangguran di daerah sekitar pabrik. Harga pokok produksi ditentukan dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya yang terjadi dibagi dengan total unit selesai. Biaya-biaya seperti penyusutan aktiva tetap, pemeliharaan aktiva tetap tidak diperhitungkan, sehingga harga pokok produksi belum akurat.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan penggunaan metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi supaya bisa didapatkan harga pokok yang akurat. Penentuan harga pokok yang akurat ini akan menguntungkan bagi pabrik dan juga membuat pabrik mampu bersaing dipasaran dengan pabrik-pabrik lain.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan pembahasan dengan judul tugas akhir **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Kopi Kiniko”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan pada Pabrik Kopi Kiniko khususnya mengenai penentuan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan, maka penulis memilih untuk lebih fokus dalam permasalahan tentang :

1. Bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi pada pabrik kopi Kiniko?
2. Biaya *overhead* pabrik apa saja yang belum dihitung pada pabrik kopi Kiniko?
3. Berapa harga pokok produksi yang sebenarnya bila pabrik kopi Kiniko menerapkan pendekatan harga pokok proses?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis mengenai cara penentuan harga pokok produksi pada pabrik Kopi Kiniko.
2. Menganalisis mengenai perhitungan besarnya biaya-biaya produksi yaitu; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan terutama biaya *overhead* pabrik.
3. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik kopi Kiniko dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode harga pokok proses.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian akan menambah pengetahuan penulis dalam hal memahami bagaimana penentuan harga pokok produksi yang tepat dan serta menambah pengetahuan penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Bagi pembaca, penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang akan menyusun tugas akhir mengenai inti permasalahan yang sama.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya dalam hal penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya**

Tingginya persaingan dalam menarik minat konsumen membuat banyak perusahaan memberikan harga yang terkadang ada yang sampai jauh di bawah saingannya. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan hal ini untuk mendapatkan laba, untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama didalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi, dan harga jual perunit produk tersebut.

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter, 2012:30). Biaya juga didefinisikan sebagai harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 2011:16), sedangkan menurut Hansen (2006:40) biaya juga dapat diartikan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh atau mendapatkan barang maupun jasa yang termasuk sebagai pengeluaran dari aktiva selama satu periode untuk mendapatkan laba ataupun manfaat di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut William K. Carter ( 2009:41) Klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini :

1. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa).
2. Volume produksi.
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur.
4. Periode akuntansi.
5. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Definisi akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009:7) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk barang atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya menurut Supriyono (2011:12) adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya sangat diidentik dengan kegiatan di perusahaan manufaktur hal ini disebabkan akuntansi biaya yang ada di perusahaan manufaktur lebih kompleks di bandingkan perusahaan jasa.

Salah satu yang menjadi tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk. Defenisi di atas, dijelaskan bahwa fungsi akuntansi biaya adalah sebagai alat informasi bagi seorang pimpinan dalam rangka pengambilan keputusan. Disamping itu, dikemukakan juga bahwa

akuntansi biaya pada umumnya diidentik dengan manajerial dan sebagai alat bagi seorang manajer dalam merencanakan, mengontrol serta mengevaluasi kegiatan perusahaan.

Menurut R. A. Supriyono (2011:14) Akuntansi biaya bertujuan untuk :

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- b. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat.
- c. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut Mulyadi (2009: 7), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok adalah sebagai berikut ini :

#### 1) Penentuan Harga Pokok Produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang terjadi di masa lalu atau historis.

#### 2) Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya sesungguhnya telah sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.

### 3) Pengambilan Keputusan Khusus

Akuntansi untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*), untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan seperti : biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothecal cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenue*).

## **B. Penggolongan Biaya Dalam Perusahaan Manufaktur**

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep : “*different cost for different purpose*” (Mulyadi, 2009:13).

### 1. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

### 2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

#### a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan

baku, biaya penolong, dan biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*). Biaya konversi merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, dan biaya contoh (*sample*).

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia, dan Bagian Hubungan Masyarakat, Biaya Pemeriksaan Akuntan, dan Biaya *fotocopy*.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

a. Biaya *variabel*

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya *semivariabel*

Biaya *semivariabel* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

## 5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

### a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

### b. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

## C. Klasifikasi Biaya Produksi

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi kedalam tiga teori besar : bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*) (Garrison:2013:26).

### 1. Bahan Langsung (Direct Material)

Bahan baku terbagi menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung (*direct Material*) adalah bahan baku

yang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.

## 2. Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Tenaga kerja langsung meliputi biaya tenaga kerja yang dapat di telusuri dengan mudah ke masing-masing unit produk. Tenaga kerja langsung kadang disebut juga *tenaga kerja manual (touch labor)*, karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi sedangkan tenaga kerja yang tidak dapat langsung di telusuri ke produk tertentu karena rumit dan memakan biaya disebut tenaga kerja tidak langsung.

## 3. Biaya Overhead Pabrik (*manufacturing overhead*)

Merupakan bagian dari biaya produksi yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk kedalam biaya langsung dan biaya tenaga kerja, hanya biaya yang berhubungan dengan *operasi pabrik* yang termasuk ke dalam biaya overhead pabrik.

### **D. Pengelompokan Biaya Overhead Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik menurut Carter (2009:438) adalah “bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan produk, atau obyek biaya lain yang spesifik. “Overhead pabrik memiliki dua karakteristik yang memerlukan pertimbangan jika produk akan di bebaskan dengan jumlah yang wajar dari biaya ini.

Karakteristik ini berkaitan dengan hubungan antara *overhead* pabrik dengan produk atau volume produksi.

Menurut Mulyadi (2009:207) biaya *overhead* pabrik dapat di kelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

1. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung (Bahan Penolong)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan baku habis pakai (*factory supplies*), harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. Tenaga kerja tidak langsung meliputi :

- a. Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen-departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel dan departemen gudang.
- b. Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, mandor.

4. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluinya Waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.

5. BOP Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

6. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi, emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva lain yang digunakan di pabrik.

### **E. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikumpulkan untuk menghasilkan suatu produk. Menurut Soemarso (2004:287) harga pokok produksi merupakan biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir. Biaya ini merupakan biaya produksi dari barang yang telah diselesaikan selama satu periode.

Menurut Muyadi (2005:35) “Merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan, dari pendapat-pendapat diatas, penentuan harga pokok produk dari produk yang dihasilkan merupakan jumlah pengorbanan (biaya produksi) yang dikeluarkan selama periode tertentu dan untuk memudahkan penganggaran biaya produksi setiap yang dikeluarkan, maka diperhitungkan dengan harga pokok masing-masing penjualan setiap unitnya.

### **F. Metode Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi**

#### **1. Metode Pengumpulan Biaya**

Memahami perhitungan biaya pada barang dan jasa merupakan hal vital bagi perusahaan. Metode pengumpulan biaya produksi tergantung dari sifat pengolahan produk. Pengolahan produk dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu : pengolahan produk berdasarkan pesanan dan pengolahan

produk yang merupakan produksi massa. Menurut Carter (2009:144) metode pengumpulan biaya ada 2 macam :

a. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*)

Pada harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak bergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satu satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi. Menurut Supriyono (2011:36) metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pada harga pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung saat pesanan selesai, untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

b. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing*)

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya tersebut dengan total unit

yang di produksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah bahwa semua produk yang di produksi dalam suatu pusat biaya selama suatu periode harus sama dalam hal sumber daya yang dikonsumsi bila tidak, perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk tersebut.

Menurut Supriyono (2011:37) pada harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak bergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satu satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung disetiap akhir periode dengan menjumlahkan semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.

## 2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Mulyadi (2009:17) mengemukakan bahwa unsur-unsur biaya dalam penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi dua, yaitu :

a. *Full Costing*

*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

b. *Variable Costing*

*Variable Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Variable Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik, biaya pemasaran dan biaya administratif & umum).

## **G. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses**

Menurut Supriyono (2011:55) pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, tahun dan sebagainya.
2. Produk yang dihasilkan bersifat homogeny dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

3. Kegiatan produksi didasarkan pada budget produksi atau schedule produksi untuk satuan waktu tertentu.
4. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya untuk dijual.
5. Kegiatan produksi bersifat terus-menerus.
6. Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2009:63) metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi proses, karakteristik produksinya adalah :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana kegiatan produksi.

Menurut Supriyono (2011:140), dihubungkan dengan pembebanan harga pokok proses dapat menggunakan sistem :

- 1) Semua elemen biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya.
- 2) Elemen biaya tertentu yaitu biaya overhead pabrik, dibebankan berdasarkan tarif atau biaya yang ditentukan dimuka.
- 3) Semua elemen biaya dibebankan pada produk atas dasar harga pokok yang ditentukan di muka.

## **H. Perbedaan antara Harga Pokok Proses dengan Harga Pokok Pesanan**

Menurut Mulyadi (2009:64) perbedaan antara metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan terletak pada :

### 1. Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

### 2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.

### 3. Penggolongan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasar tarif yang ditentukan di muka. Metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi

tidak langsung sering kali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk, karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi, dari bahan diatas dapat disimpulkan perbedaan dari harga pokok pesanan dan harga pokok proses berdasarkan tabel dibawah.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan antara Harga Pokok Pesanan dan Harga Pokok Proses**

No	Perbedaan	HP Pesanan	HP Proses
1.	Pengumpulan biaya produksi	Berdasarkan Pesanan	Per departemen produksi per periode akuntansi
2.	Perhitungan HP. Produksi per satuan	Total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan dibagi jumlah pesanan dan dilakukan saat pesanan selesai diproduksi	Total biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan selama periode ybs & dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan)
3.	Penggolongan biaya produksi	Dipisahkan menjadi Biaya produk langsung) dan biaya produk tidak langsung. Biaya produk langsung dibebankan pada	Sering tidak diperlukan pembedaan biaya produk langsung & biaya produk tidak langsung (terutama jika hanya

		produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan ditentukan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka	memproduksi satu macam produk). Biasanya dibebankan pada produk berdasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi
--	--	---	--

### **I. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2009:65) dalam produksi yang berproduksi proses, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen, yaitu :

#### 1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi proses memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

#### 2. Memantau realisasi biaya produksi

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Informasi laba atau rugi bruto periodic diperlukan untuk mengetahui kontribusi itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses, untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca.

## **J. Karakteristik dan Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok**

### **Proses**

Menurut Supriyono (2011:142) karakteristik utama dari harga pokok proses adalah sebagai berikut :

1. Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, dan menghitung harga pokok baik total maupun satuan atau

per unit. Apabila produk diolah melalui beberapa tahapan atau departemen, laporan harga pokok disusun setiap departemen dimana produk diolah.

2. Biaya produksi periode tertentu dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya.
3. Produksi dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa tahap atau departemen, laporan produksi tersebut dibuat untuk setiap departemen.
4. Produksi ekuivalen (*Equivalent production*) digunakan untuk menghitung harga pokok satuan. Produksi ekuivalen adalah tingkatan atau jumlah produksi dimana pengolahan produk dinyatakan dalam kuantitas produk selesai.
5. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya produksi tertentu, maka elemen biaya produksi tertentu tersebut dibagi dengan produksi ekuivalen untuk elemen biaya yang bersangkutan.
6. Harga pokok yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, berapa yang dinikmati produk selesai dari departemen tertentu atau pengolahan yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan berapa harga pokok produk dalam proses akhir.
7. Apabila dalam proses pengolahan produk timbul produk hilang, produk rusak, produk cacat, tambahan produk akan diperhitungkan pengaruhnya dalam perhitungan harga pokok produk.

Prosedur dalam rangka menentukan harga pokok produk pada metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkn ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

#### **K. Unit Ekuivalen**

Setelah bahan baku (*material cost*), tenaga kerja (*direct labor*) dan biaya *overhead* yang telah terakumulasi dalam sebuah departemen, output departemen harus ditentukan sehingga unit biaya dapat dihitung. Beberapa departemen biasanya memiliki barang-barang yang masih dalam proses artinya belum menyerap semua bahan yang ada untuk menjadi sebuah unit yang utuh (*finish goods*). Unit yang masih dalam proses ini dikonversi secara matematis untuk diubah menjadi jumlah yang setara dengan satu unit barang jadi, hasil dari pengkonversian ini disebut dengan unit *ekuivalen* yang mana

cara ini memudahkan kita untuk menghitung berapa jumlah unit untuk barang-barang yang masih dalam proses.

Menurut Charles T. Horngren (2006:174) Unit Ekuivalen adalah jumlah yang berasal dari unit output yang menghabiskan kuantitas setiap input (faktor produksi) berupa unit yang telah selesai dan unit yang belum selesai dari barang dalam proses, dan mengkonversi kuantitas input menjadi jumlah unit output jadi yang dapat dibuat dengan kuantitas input tersebut.

Metode perhitungan unit ekuivalen ada 2 yaitu:

#### 1. Metode Rata-Rata Tertimbang

Filosofi penerapan metode rata-rata di metode biaya proses adalah pada saat memulai mengerjakan persediaan dan pekerjaan yang sama sekali baru untuk periode tersebut tidak dilakukan prioritas antara unit awal dan unit baru mulai dikerjakan, semua dikerjakan bersama-sama, sedangkan menurut Horngren (2006:178) metode rata-rata tertimbang adalah menghitung biaya per unit *ekuivalen* dari semua pekerjaan yang telah dilakukan hingga tanggal tersebut (tanpa memindahkan periode akuntansi di mana pekerjaan tersebut dilakukan) dan membebankan biaya ini ke unit *ekuivalen* yang telah selesai serta dipindahkan dari proses dan ke unit *ekuivalen* persediaan akhir barang dalam proses.

Biaya rata-rata tertimbang adalah total semua biaya yang tercantum pada akun barang dalam proses dibagi dengan total unit *ekuivalen* dari pekerjaan yang telah dilakukan pada tanggal tersebut.

## 2. Metode FIFO (*first in first out*)

Filosofi penerapan metode FIFO dimetode biaya proses adalah pada saat memulai mengerjakan persediaan dan pekerjaan yang sama sekali baru untuk periode tersebut dilakukan prioritas antara unit awal dan unit baru mulai dikerjakan secara berurutan dengan mendahulukan persediaan awal.

Menurut Horngren (2006:181) metode FIFO adalah membebankan biaya unit *ekuivalen* persediaan awal barang dalam proses selama periode akuntansi sebelumnya ke unit pertama yang telah selesai dan dipindahkan dari proses dan membebankan biaya unit *ekuivalen* yang dikerjakan selama periode berjalan pertama ke persediaan awal yang telah selesai, kemudian ke unit yang baru dimulai serta diselesaikan, dan akhirnya ke unit persediaan akhir barang dalam proses. Metode FIFO mengasumsikan bahwa unit *ekuivalen* barang dalam proses paling awal akan diselesaikan terlebih dahulu, sedangkan menurut Carter (2009:191) biaya per *ekuivalen* unit untuk setiap elemen biaya dari periode berjalan ditentukan dengan cara membagi biaya yang ditambahkan selama periode berjalan untuk masing-masing elemen biaya dengan jumlah unit *ekuivalen* dari elemen biaya tersebut yang ditambahkan selama periode berjalan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam melakukan analisis penentuan harga pokok produksi pada pabrik kopi kiniko dengan menggunakan metode harga pokok proses, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Pabrik kopi Kiniko merupakan perusahaan manufaktur yang melakukan pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi. Setelah melakukan observasi serta perhitungan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih menggunakan perhitungan secara sederhana. Kesimpulan secara rinci diuraikan oleh penulis pada bagian dibawah :

1. Perusahaan telah melakukan pengumpulan dan penghitungan unsur-unsur biaya produksi yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dalam tiap periodenya. Dalam menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya *overhead* pabrik masih kurang tepat.
2. Untuk biaya *overhead* pabrik perusahaan belum memasukkan beberapa unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan, sehingga harga pokok produksi tidak menunjukkan angka yang sesungguhnya.

3. Setelah dilakukan perhitungan dengan metode harga pokok proses ternyata biaya satu unit produk lebih tinggi dari perhitungan yang dibuat oleh perusahaan.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan atau sebagai bahan pertimbangan dalam masalah yang berhubungan dengan materi yang penulis bahas. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan perusahaan yang belum memasukan semua unsur-unsur BOP lain seperti beban depresiasi, hal ini dalam akuntansi harus diperhitungkan karena mempengaruhi harga pokok produksi yang sebenarnya.
2. Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.
3. Jika perusahaan melakukan perhitungan yang tepat maka perusahaan mempunyai daya saing yang kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. (2012). *Akuntansi Biaya*. Terjemahan Krista, Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat.
- Cheisviyani, Charoline dan Herlina Helmy. (2012). *Modul Pratikum Akuntansi Biaya*
- Garrison, Ray H and Eric W. Noreen and Peter C. Brewer. (2008). *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan A. Nuri Hindun, SE, M. Ak. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 7 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke- 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang Telp. 445089  
Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

Nomor : 8741/UN35.1.7/PP/2014

22 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : Observasi

Kepada : Yth. Pimpinan Pabrik Kopi Kiniko  
Jl. Raya Batusangkar-Bukittinggi KM. 16  
Tabek Patah Kecamatan Salimpaung  
Batusangkar

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan penulisan Tugas Akhir, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Indriyati Utami Imran  
BP/NIM : 2011/1109178  
Program Studi : D3 Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan

bermaksud akan melakukan Observasi pada Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, mengenai : *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KOPI KINIKO*

Sehubungan dengan itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menerbitkan surat izin/rekomendasi kepada mahasiswa kami untuk melakukan Observasi dimaksud.

Atas bantuan dan kerjasama, kami sampaikan terima kasih.

Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Riris, M.Si  
NIP. 19610703 198503 1 005

